
**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN KELOMPOK TANI DI DESA JAMBU,
KECAMATAN LENTENG, KABUPATEN SUMENEP**

***Farmers' Perception of The Role of Farmer Groups in Jambu Village,
Lenteng Sub-District, Sumenep District***

Aisyah Nur Kholifah, Slamet Widodo*, Resti Prastika Destiarni, Slamet Subari
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Madura
*Email: slametwidodo@trunojoyo.ac.id

Diterima: 16 Maret 2023 Direvisi akhir: 03 Mei 2023 Disetujui terbit: 30 Mei 2023

ABSTRACT

In Jambu Village, 12 farmer groups were formed to improve farmers' knowledge and skills. This study aimed to determine farmers' perceptions of the role of farmer groups in Jambu Village, Lenteng Sub-district, Sumenep District. This research was conducted from November 2022 - January 2023. The number of samples used was 57 farmers from 2 farmer groups selected by purposive and census. The analytical method used is descriptive with a Likert scale to measure farmers' perception level. The results of the analysis showed that the role of farmer groups as learning classes, vehicles for cooperation, and production units was overall quite good with the role of learning classes being the highest and the role as a production unit being low. So it is necessary to optimize the role of farmer groups as production units by conducting group business activities.

Keywords: farmer groups, learning classes, production unit, vehicles for cooperation

ABSTRAK

Di Desa Jambu terdapat 12 kelompok tani yang dibentuk sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani terhadap peran kelompok tani di Desa Jambu, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep. Penelitian ini dilakukan dari Bulan November 2022 – Januari 2023 dengan subjek penelitian anggota kelompok tani. Sebanyak 57 petani yang dipilih secara sensus dari 2 kelompok tani yang dipilih secara *purposive*. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dengan skala likert untuk mengukur tingkat persepsi petani. Hasil analisis diperoleh bahwa peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi secara keseluruhan cukup baik dengan peran kelas belajar paling tinggi dan peran sebagai unit produksi rendah. Oleh karena itu perlu untuk mengoptimalkan peran kelompok tani sebagai unit produksi dengan mengadakan kegiatan usaha kelompok.

Kata kunci: kelompok tani, kelas belajar, unit produksi, wahana kerjasama

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 13,70%. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 0,99% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 12,71% (BPS 2021d).

Sektor pertanian juga memegang peran penting dalam ketenagakerjaan. Berdasarkan data Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, lapangan kerja utama pada tahun 2019 – 2020 adalah sektor pertanian. Pada tahun 2019 tenaga kerja yang diserap pada sektor pertanian sebesar 35.450.291 tenaga kerja. Pada tahun 2020 meningkat sebesar 7,83% menjadi 38.224.371 tenaga kerja, akan tetapi pada tahun 2021 menurun 2,86% menjadi 37.130.676 tenaga kerja (BPS 2021b). Walaupun terjadi penurunan, namun tren penyerapan tenaga kerja masih menunjukkan tren yang positif. Penyerapan tenaga kerja yang besar pada sektor pertanian disebabkan karena sektor pertanian tidak memerlukan kualifikasi keterampilan khusus, maupun level pendidikan tertentu (Isbah & Iyan 2016).

Salah satu bentuk dukungan pemerintah dalam pembangunan pertanian adalah dengan penguatan kelembagaan. Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani. Kelembagaan petani merupakan wadah dalam memperkuat serta memperjuangkan kepentingan petani (Nasriansyah *et al.* 2021). Adanya kelembagaan petani memiliki peran penting dalam peningkatan produktivitas, sehingga hal tersebut berdampak terhadap kesejahteraan petani (Damanik & Purba 2019; Riantini *et al.* 2020).

Salah satu kelembagaan petani adalah kelompok tani. Berdasarkan

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 tahun 2016, kelompok tani adalah kumpulan petani/pekebun/peternak yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan komoditas, kesamaan kondisi lingkungan ekonomi, sosial, dan sumber daya, serta keakraban dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya.

Terdapat tiga fungsi kelompok tani diantaranya adalah (1) kelas belajar, kelompok tani sebagai kelas belajar adalah kelompok tani sebagai wadah untuk belajar mengajar bagi para anggota kelompok tani dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar dapat berkembang menjadi suatu usahatani yang mandiri dengan pemanfaatan serta akses kepada sumber informasi dan juga teknologi. Petani diarahkan untuk memiliki kemampuan manajemen belajar mengajar antara lain perencanaan belajar, pelaksanaan belajar, dan evaluasi hasil belajar; (2) wahana kerjasama, kelompok tani menjadi tempat dalam memperkuat kerjasama baik antar sesama petani yang ada di dalam kelompok tani ataupun kelompok tani yang lain. Selain itu, juga memperkuat kerjasama dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani akan lebih efisien dan mampu menghadapi tantangan, ancaman, serta hambatan dan lebih menguntungkan; (3) unit produksi, usahatani dari masing-masing kelompok tani secara keseluruhan adalah satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan dalam mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kualitas, kuantitas dan kontinuitas. Sebagai unit produksi, kelompok diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi, menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, memfasilitasi penerapan teknologi, menjalin kerjasama

dengan pihak lain terkait usahatani, meningkatkan kesinambungan produktivitas dan sumber daya alam dan lingkungan (Kementan 2016).

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Pulau Madura dan memiliki potensi dalam pengembangan usahatani, baik komoditas pangan, hortikultura, dan perkebunan. Sebesar 80,26% lahan di Kabupaten Sumenep merupakan lahan pertanian yaitu sebesar 168.558 ha (BPS 2021a). Kecamatan Lenteng merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep, luas lahan di kecamatan tersebut sebesar 5.663 ha. Terdapat 20 desa yang ada di Kecamatan Lenteng, salah satunya adalah Desa Jambu. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2021c), luas lahan pertanian di Desa Jambu sebesar 172,89 ha. Sebanyak 20,10% atau sekitar 269 masyarakat Desa Jambu bekerja sebagai petani, dan seluruhnya tergabung dalam kelompok tani.

Pada Desa Jambu terdapat 12 kelompok tani yang tersebar di 3 Dusun yaitu Dusun Tonggal terdapat 2 kelompok antara lain Sumber Makmur dan Intani. Dusun Tambak terdapat 5 kelompok yaitu Tambak Jaya, Putera Tunggal, Hosnul Hotimah, Jambu Subur dan Cinta Damai. Dusun Nangger terdapat 5 kelompok yaitu Al Mawadah, Harapan Kita, Jambu Setia, KWT Sekar Ayu, dan Ingin Madu. Kelompok tani dibentuk sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian, serta sebagai sarana berbagi pengalaman dalam pemecahan masalah yang dihadapi di lapangan baik antar petani ataupun agen penyuluh pendamping pertanian. Akan tetapi, petani di Desa Jambu beranggapan bahwa adanya kelompok tani tersebut hanya untuk mempermudah dalam penyaluran sarana

produksi pertanian seperti bibit dan pupuk, sehingga petani bergabung dalam kelompok tani untuk mendapatkan subsidi sarana produksi pertanian. Beberapa penelitian juga memberikan temuan yang senada. Menurut Koleangan *et al.* (2022), motivasi petani bergabung dalam kelompok tani adalah untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani terhadap peran kelompok tani yang ada di Desa Jambu Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, sehingga dapat diketahui bahwa peran kelompok tani yang ada di Desa Jambu apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak berdasarkan dari persepsi anggota kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Jambu, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja), dengan pertimbangan bahwa Desa Jambu memiliki persentase luas lahan pertanian terbesar kedua di Kecamatan Lenteng, yakni sebesar 94,22% yang mencapai 172,89 ha (BPS 2021c). Pertimbangan lainnya adalah di Desa Jambu terdapat 12 kelompok tani, sehingga menjadi penting melihat peran kelompok tani tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dengan cara : (1) observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung; (2) wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan responden. Wawancara dilakukan dengan alat bantu kuesioner, yaitu pengumpulan data yang memberikan beberapa pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden

Teknik pengambilan sampel

menggunakan teknik *multistage sampling*, merupakan suatu teknik penarikan sampel menggunakan kombinasi dua atau lebih teknik yang berbeda dan dilakukan secara bertahap. Pada penelitian ini kombinasi teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *sampling jenuh* (*sensus*). Pada tahap pertama digunakan *purposive sampling* dengan mengambil 2 kelompok tani dari 12 kelompok tani, dengan pertimbangan kelompok tani tersebut merupakan kelompok yang paling aktif dan keduanya memiliki jumlah anggota paling banyak dibandingkan kelompok tani lain. Setelah didapatkan 2 kelompok, pada tahap kedua digunakan *sampling jenuh* atau *sensus*, yaitu teknik pengambilan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2013). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 57 petani, terdiri dari kelompok tani Al Mawadah sebanyak 22 petani dan kelompok tani Jambu Subur sebanyak 35 petani.

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pengukuran tingkat persepsi petani menggunakan skala likert dengan

memberikan 27 pertanyaan terkait peran kelompok tani. Pada setiap pertanyaan skor sebagai berikut:

Setuju = 3

Kurang setuju = 2

Tidak setuju = 1

Berdasarkan skor setiap pertanyaan maka diperoleh total skor minimum sebesar 27 dan maksimum sebesar 81. Selanjutnya dilakukan perhitungan interval kelas untuk menentukan kategori persepsi petani terhadap peran kelompok tani, sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$= \frac{81 - 27}{3} = 18$$

sehingga kategori persepsi petani terhadap peran kelompok tani :

Rendah = 27 – 45

Sedang = 46 – 63

Tinggi = 64 – 81

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat dari jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan. Karakteristik ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jambu Subur		Al Mawadah		Total	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin						
	- Laki-laki	19	54,3	22	100,0	41	71,9
	- Perempuan	16	45,7	0	0	16	28,1
	- Jumlah	35	100,0	22	100,0	57	100,0
2	Umur						
	- 15 – 64	33	94,3	22	100,0	55	96,5
	- > 64	2	5,7	0	0	2	3,5
	- Jumlah	35	100,0	22	100,0	57	100,0
3	Tingkat Pendidikan						
	- Tidak Sekolah	1	2,9	2	9,1	3	5,3
	- SD	20	57,1	16	72,7	36	63,2
	- SMP	9	25,7	3	13,6	12	21,1
	- SMA	4	11,4	1	4,5	5	8,8
	- Sarjana	1	2,9	0	0	1	1,8
	- Jumlah	35	100,0	22	100,0	57	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Sedikitnya jumlah anggota kelompok tani yang berjenis kelamin perempuan ini juga di temui di kelompok tani lainnya, seperti temuan Simanjuntak & Hayati (2013), yang menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kelompok tani masih. Kondisi ini mengindikasikan bahwa anggota kelompok tani perempuan merasa kurang puas dengan keberadaan kelompok tani. Selain itu, rendahnya partisipasi perempuan dalam kelompok tersebut karena pemahaman ketua kelompok mengenai pentingnya keterlibatan perempuan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perolehan manfaat. Omotesho *et al.* (2019), menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam kelompok tani juga tergolong rendah yang dikaitkan dengan tanggung jawab wanita yang sudah menikah lebih mementingkan kegiatan dirumah. Selain itu, adanya nilai-nilai kepercayaan sosial budaya yang menempatkan posisi wanita berada di bawah laki-laki. Pada tingkat umur, menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden berada pada rentang usia 15 – 64 tahun dan 2 responden berada pada rentang usia diatas 64

tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021, usia produktif adalah 15 – 64 tahun (Kementerian Ketenagakerjaan 2021). Sehingga 96,5% responden berada pada usia produktif, dan 3,5% lainnya merupakan usia tidak produktif. Berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa hampir sebagian besar pendidikan responden adalah SD (63%) dan SMP (21%), hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota kelompok tani masih dikategorikan rendah. Temuan Rusdiana *et al.* (2016), juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota kelompok tani masih rendah.

Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Sebagai kelas belajar, kelompok tani berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian di dalam berusaha tani. Terdapat 10 indikator yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar anggota kelompok tani seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Responden Terhadap Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

No	Indikator	Skor						Jumlah Skor
		1	%	2	%	3	%	
1	Kelompok tani menanyakan masalah-masalah yang dihadapi	0	0	5	8,8	52	91,2	166
2	Anggota ikut serta dalam merencanakan jadwal	0	0	5	8,8	52	91,2	166
3	Setiap pertemuan berjalan dengan tertib dan kondusif	0	0	0	0	57	100,0	171
4	Pengurus dan anggota berpartisipasi dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi dalam kegiatan belajar	0	0	13	22,8	44	77,2	158
5	Kelompok tani bekerjasama dengan penyuluh	0	0	0	0	57	100,0	171
6	Lingkungan belajar dalam kelompok tani layak dan sesuai kebutuhan	3	5,3	23	40,3	31	54,4	142
7	Pengurus kelompok tani aktif dalam proses belajar mengajar	0	0	0	0	57	100,0	171

No	Indikator	Skor						Jumlah Skor
		1	%	2	%	3	%	
8	Anggota diberi kesempatan untuk memberikan pendapat, keinginan, dan masalah yang dihadapi	0	0	1	1,8	56	98,2	170
9	Kelompok tani mengajak anggota untuk merumuskan kesepakatan bersama	0	0	12	21,1	45	78,9	159
10	Pengurus dan anggota melaksanakan pertemuan rutin	0	0	0	0	57	100,0	171
Jumlah skor keseluruhan		1.645						
Rata-rata skor		28,9						

Sumber : Data Primer, 2023

Persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar telah terlaksana dengan baik. Hasil perhitungan menunjukkan skor rata-rata sebesar 28,9. Skor tersebut berada pada interval 23,4 – 30,0 yang termasuk dalam kategori tinggi. Beberapa indikator dinilai tinggi dengan persentase 100% antara lain adalah setiap pertemuan berjalan dengan tertib dan kondusif, kelompok tani bekerja sama dengan penyuluh pertanian, pengurus kelompok aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan semua anggota kelompok tani termasuk pengurus merumuskan dan melaksanakan pertemuan rutin. Adanya peran kelompok tani sebagai kelas belajar tersebut dapat meningkatkan pengetahuan anggota, hal tersebut karena petani memperoleh informasi terkait usahatani. Kelompok tani juga mengajak anggotanya dalam perencanaan pertemuan rutin, seluruh anggota kelompok akan mengadakan musyawarah yang dihadiri oleh pengurus maupun anggota untuk menyusun jadwal pertemuan kelompok. Pertemuan biasanya berlangsung sekali dalam

seminggu dengan lokasi di rumah anggota yang berbeda setiap pertemuannya.

Pada kegiatan pertemuan rutin, pengurus memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam berusahatani, sehingga dapat bertukar pikiran untuk memperoleh solusi terkait masalah yang dihadapi. Temuan ini mendukung pernyataan Hidayat *et al.* (2021); Prasetya *et al.* (2015); Zogar *et al.* (2022), peran kelompok tani sebagai kelas belajar sudah menjalankan fungsinya dengan baik. Masalah yang dihadapi petani dapat dipecahkan, petani juga dapat bertukar pikiran dengan anggota yang lain.

Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Sebagai wahana kerjasama, kelompok tani adalah tempat untuk memperkuat kerjasama antar anggota kelompok maupun dengan pihak lain. Terdapat 9 indikator seperti yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Responden Terhadap Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

No	Indikator	Skor				Jumlah Skor		
		1	%	2	%			
1	Pengurus dan anggota saling mengenal dan percaya	0	0	0	0	57	100,0	171
2	Pengurus melaksanakan pembagian tugas sesuai kesepakatan bersama	0	0	53	93,0	4	7	118
3	Pengurus dan anggota ikut dalam menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat	0	0	9	15,8	48	84,2	162
4	Pengurus dan anggota ikut serta dalam merencanakan dan melakukan musyawarah	0	0	10	17,5	47	82,5	161
5	Anggota ikut dalam mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab	0	0	17	29,8	40	70,2	154
6	Kelompok tani menjalin kerjasama dengan pihak penyedia sarana produksi dan jasa pertanian	0	0	27	47,4	30	52,6	144
7	Semua anggota menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama	0	0	28	49,1	29	50,9	143
8	Kelompok tani menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pemasaran hasil pertanian	57	100,0	0	0	0	0	57
9	Kelompok tani memberikan pinjaman modal untuk keperluan usaha anggota	57	100,0	0	0	0	0	57
Jumlah skor keseluruhan				1.167				
Rata-rata skor				20,5				

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3, persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama memperoleh total skor keseluruhan 1.167 dengan rata-rata skor 20,5. Sehingga peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama termasuk dalam kategori sedang karena berada pada interval 15 – 20. Hal tersebut ditunjukkan dengan 100% anggota kelompok tani setuju pada kategori pengurus dan anggota saling mengenal dan percaya. Dengan hal tersebut dapat tercipta suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat antar anggota kelompok tani. Selain itu, terdapat kegiatan musyawarah yang dilakukan dan pengurus mengajak semua anggota untuk ikut serta dalam merencanakan kegiatan. Pada indikator kelompok tani bekerjasama dengan pihak penyedia sarana produksi seperti benih dan pupuk 52,6% anggota setuju, karena kelompok

tani bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia sarana produksi seperti Dinas Pertanian. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wati *et al.* (2022), peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama berjalan cukup baik yang dilihat dari beberapa indikator antara lain kedekatan anggota, adanya kerjasama dengan pihak lain terkait penyediaan sarana produksi.

Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Sebagai unit produksi, usahatani yang dilakukan masing-masing anggota secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan memperhatikan kualitas, kuantitas, serta kontinuitas. Terdapat 8 indikator dalam peran kelompok tani sebagai unit produksi.

Tabel 4. Persepsi Responden Terhadap Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

No	Indikator	Skor						Jumlah Skor
		1	%	2	%	3	%	
1	Anggota dapat mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan	43	75,4	14	24,6	0	0	71
2	Pengurus selalu mengajak semua anggota dalam penyusunan rencana	57	100,0	0	0	0	0	57
3	Kelompok tani memberikan fasilitas berupa bahan, alat pertanian, dan cara penggunaannya	49	86,0	8	14,0	0	0	65
4	Kelompok tani menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain	57	100,0	0	0	0	0	57
5	Semua anggota menaati dan melaksanakan kesepakatan bersama	57	100,0	0	0	0	0	57
6	Anggota ikut serta dalam mengevaluasi kegiatan	57	100,0	0	0	0	0	57
7	Anggota ikut serta dalam meningkatkan produktivitas usahatani	0	0	52	91,2	5	8,8	119
8	Pengurus kelompok tani mengelola administrasi secara baik dan benar	0	0	24	42,1	33	57,9	147
Jumlah skor keseluruhan				630				
Rata-rata skor				11,1				

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4, persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai unit produksi memperoleh total skor sebesar 630 dengan rata-rata skor 11,1. Sehingga peran kelompok tani sebagai unit produksi termasuk dalam kategori rendah, karena berada pada interval 8 – 13,2. Pada kategori anggota dapat mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan sebanyak 75,4% responden menjawab tidak setuju. Hal tersebut karena sebagian besar anggota kelompok tani menyimpan hasil produksi usahatani untuk kebutuhan sendiri, dan hanya akan menjual sebagian kecilnya jika dibutuhkan. Kelompok tani tidak mengadakan penyusunan rencana usaha anggota maupun kelompok, maupun menjalin kerjasama dan kemitraan terkait usaha yang anggota. Kelompok tani biasanya akan mengadakan evaluasi dan rencana kebutuhan kegiatan usaha bersama, namun pada kelompok tani di Desa Jambu sendiri tidak ada evaluasi yang dilakukan, karena tidak ada

kegiatan usaha yang dilakukan baik dari masing-masing anggota maupun kelompok.

Pada indikator penyediaan fasilitas berupa bahan, alat, dan cara penggunaannya oleh kelompok tani masih belum maksimal. Kelompok tani menyediakan pupuk atau benih, tetapi tidak menyediakan fasilitas berupa alat pertanian dan fasilitasi penggunaannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini et al. (2018); Aruna & Hikmahwidi, (2023), peran kelompok tani sebagai unit produksi belum berjalan dengan cukup baik, karena kelompok tani belum sepenuhnya dapat menyediakan sarana produksi.

Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani

Secara keseluruhan dari ketiga peran kelompok tani yaitu kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi diperoleh skor total sebesar 3.442 dengan rata-rata 60,4 yang berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Skor Keseluruhan Peran Kelompok Tani

No	Skor Interval	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	27 – 45	0	0
2	46 – 63	54	94,7%
3	64 – 81	3	5,3%
Jumlah		57	100,0%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa 54 orang (94,7%) menunjukkan skor peran kelompok tani tergolong sedang, artinya peran kelompok tani sudah bejalan cukup baik. Dilihat dari peran kelompok tani yang menyediakan ruang untuk anggota menyampaikan pendapat maupun masalah yang dihadapi. Selain itu, juga mendatangkan pihak lain untuk memberikan informasi terkait usahatani, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani. Dengan demikian terciptanya suasana anggota kelompok yang saling mengenal. Kelompok tani juga membantu penyaluran benih dan pupuk ke anggota kelompok tani. Temuan Lestari *et al.*, (2018), adanya kelompok tani memiliki peran yang cukup baik. Dilihat dari anggota terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok seperti pertemuan rutin yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan petani. Selain itu, pembagian tugas dan wewenang dalam struktur organisasi yang jelas.

Temuan Arini *et al.*, (2018), menyatakan bahwa peranan kelompok tani sebagai kelas belajar sudah terlaksana dengan baik, ini ditunjukkan dari anggota kelompok tani yang aktif berdiskusi pada setiap pertemuan. Sedangkan peran kelompok tani sebagai unit produksi masih dirasa kurang, karena kelompok tani tidak menyediakan sarana produksi. Selain itu, pada peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama juga kurang. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kerjasama antar anggota kelompok dalam perolehan

input produksi, kerjasama dalam penyebaran informasi kondisi pasar maupun dalam pemilihan varietas. Temuan Maulana (2019), menyatakan bahwa peranan kelompok tani sebagai kelas belajar dan wahana kerjasama sudah terlaksana cukup baik, hal tersebut karena petani menyadari bahwa pertemuan rutin yang dilakukan oleh kelompok tani sangat penting untuk membantu dalam kegiatan usahatani dan juga sebagai anggota perlu adanya kerjasama, serta membutuhkan informasi untuk kelancaran usahatani. Sedangkan peranan sebagai unit produksi masih kurang, ditunjukkan oleh anggota yang masih kurang dalam mengambil keputusan terkait pilihan komoditas dan alternatif dalam peningkatan perekonomian sekitar. Berdasarkan hasil penelitian Saragih (2022), kelompok tani memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan, hal tersebut karena adanya penambahan produksi setelah adanya keompok tani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap peran kelompok tani di Desa Jambu Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep berada pada kategori sedang. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar berada pada kategori tinggi, dan telah dirasakan oleh petani. Adanya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kelompok tani dinilai dapat memberikan informasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota terkait usahatani.

Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama berada pada kategori sedang, anggota kelompok tani yang saling mengenal. Sehingga tercipta suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat. Sedangkan untuk peran kelompok tani sebagai unit produksi berada pada kategori rendah, hal tersebut karena sebagian besar petani hanya menyimpan hasil produksi untuk dirinya sendiri, sehingga tidak ada kegiatan usaha yang dikembangkan oleh anggota maupun kelompok.

SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah mengoptimalkan peran kelompok tani sebagai unit produksi dengan mengadakan kegiatan usaha bersama atau kelompok untuk pengembangan produksi yang lebih menguntungkan, seperti usaha penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian atau usaha pengolahan hasil produksi. Selain itu, peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama perlu ditingkatkan melalui kerjasama dengan kelompok tani lain maupun Badan Usaha Milik Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini AA, Putu A, Abdulla S. 2018. Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L*) di Desa Belatu Kecamatan Pondidaha Kabupeten Konawe. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*. 3(1): 16–22. <https://doi.org/10.33772/jimdp.v3i1.6800>
- Aruna M, Hikmahwidi R. 2023. Role of Farmers' Groups in Increasing Robusta Coffee Farmers' Participation in the Village of Linggajati, Sukaratu District, Tasikmalaya Regency. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*. 2(1): 393–406. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i1.2751>
- Badan Pusat Statistik. 2021a. Kabupaten Sumenep Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep.
- Badan Pusat Statistik. 2021b. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2021c. Kecamatan Lenteng Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep.
- Badan Pusat Statistik. 2021d. Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2017-2021. Badan Pusat Statistik.
- Damanik SE, Purba S. 2019. Perencanaan Pola Kemitraan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani KPH XIII Kawasan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. *Sebatik*. 23(2): 582–591. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.815>
- Hidayat H, Abdurrahman, Rosni M. 2021. Kinerja Kelompok Tani dalam Fungsi Kelompok tani Sebagai Kelas Belajar di Kelurahan Syamsudin Noor, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*. 5(1): 121–125. <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v5i1.5958>
- Isbah U, Iyan RY. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. 7(19): 45–54. <https://jsep.ejournal.unri.ac.id/index.php/JSEP/article/view/4142>
- Kementerian Pertanian. 2016. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 67/Permentan/SM.050/12/2016.

- Kementerian Ketenagakerjaan. 2021. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Rencana Strategis Kementrian Ketenagakerjaan Tahun 2020-2024.
- Koleangan OB, Rumagit GAJ, Rori YPI. 2022. Motivasi Petani Menjadi Anggota kelompok Tani Cahaya Pelita di Desa Liningaan, Kecamatan Maesan, Kabupaten Minahasa Selatan. *AGRIRUD*. 4(2): 169–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/agrirud.v4i2.45038>
- Lestari WP, Mardiningsih D, Gayatri S. 2018. Peran Kelompok Tani Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Jambu Biji Getas Merah di Kelompok Tani Makmur Kecamatan Pagerruyung Kabupaten Kendal. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 2(1): 84–93. <https://doi.org/10.32585/ags.v2i1.222>
- Maulana K. 2019. Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. 5(2): 67–71. <https://doi.org/10.26858/jptp.v5i2.9671>
- Nasriansyah, Maryam S, Balkis S. 2021. Persepsi Petani Padi Terhadap Peran Penyuluh Pertanian dan Gapoktan di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian*. 4(1): 9–16. <https://doi.org/10.35941/jakp.4.1.2021.3526.9-16>
- Omotesho KF, Akinrinde AF, Komolafe SE, Aluko OE. 2019. Analysis of women participation in farmer group activities in Kwara State, Nigeria. *Agricultura Tropica et Subtropica*. 52(3–4): 121–128. <https://doi.org/10.2478/ats-2019-0014>
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani
- Prasetia R, Hassanuddin T, Viantimala B. 2015. Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Tugusari, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 3(3): 301–307. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v3i3.1055>
- Riantini M, Marlina L, Suryani A, Mutolib A. 2020. Pengembangan Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Desa Enggalrejo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIMAS)*. 1(1): 1–5. <https://doi.org/10.54895/abdimu.v1i1.655>
- Rusdiana A, Herdiansah D, Hardiyanto T. 2016. Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Irmas Jaya di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 2(2): 75–80. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v2i2.61>
- Saragih NW. 2022. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Studi Kasus: Gapoktan Sahabat Tani Desa Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

- Pertanian (JIMTANI)*. 2(2): 1–10.
<http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimtani/article/view/1371/1413>
- Simanjuntak M, Hayati. 2013. Kapasitas dan Partisipasi Perempuan Anggota Kelompok Tani dalam Kegiatan Bisnis. *Jurnal Enterneur dan Entrepreneurship*. 2(1): 57–72. <https://doi.org/10.37715/jee.v2i1.2.154>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wati FA, Edwina S, & Yusri J. 2022. Persepsi Anggota Terhadap Peran Dan Tujuan Kelompok Tani Dalam Penerapan Sistem Integrasi Sapi-Jagung Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 13 (1), 82-95.
- Zogar AU, Retang EUK, Djoh DA. (2022). Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 9(2): 548–562. <http://dx.doi.org/10.25157/jim.aq.v9i2.7280>